

The Influence of the Direct Instruction Method on Learning Outcomes of Grade 4 Students at SD Negeri Kadubeureum 1 in Learning Content Natural and Social Sciences

Pengaruh Metode Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di SD Negeri Kadubeureum 1 dalam Muatan Pembelajaran IPAS

Lestari¹, Maftuhah², Siti Nurhaliza³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

Email: lestaritari8090@gmail.com¹, maffmaftuhah28@gmail.com², nurhalizast16@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mar 9, 2023
Revised Apr 20, 2023
Accepted May 11, 2023

Keywords:

*Direct Learning
Learning Outcomes
Natural and Social Sciences*

ABSTRACT

Much research has been done on learning methods, but this research emphasizes direct interaction methods aimed at fourth grade elementary school students, especially science learning. The type of research conducted is qualitative research. The research method used is the method of interviewing the homeroom teacher and making observations during class learning activities. This research is research that focuses on teachers and students of the Kadubeureum 1 Public Elementary School in Class 4, Serang District. As material for the study of data, researchers conducted data search activities through interviews. Observations and documentation have been carried out during the research and some data that can be presented as data management. From the implementation of the research that has been described in the previous section, it can be concluded that judging from the learning outcomes it can be said that the use of the Direct instruction learning method is optimal for use in science learning in class, because it can exceed the KKM score or the lowest grade limit

ABSTRAK

Penelitian mengenai metode pembelajaran sudah banyak dilakukan, tetapi dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode pembelajaran direct instraction yang ditujukan pada siswa sekolah dasar kelas IV khususnya pada pembelajaran IPAS. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara kepada wali kelas dan melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang di fokuskan pada guru dan siswa sekolah dasar negeri kadubeureum 1 pada kelas 4 kabupaten serang. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta beberapa data yang dapat disajikan sebagai

Kata Kunci:

Direct learning
Hasil belajar
IPAS

Corresponding Author:

Lestari,
Universitas Primagraha,
Email:
lestaritari8090@gmail.com

pengelolaan data. Dari pelaksanaan penelitian yang sudah di jabarkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari hasil belajar tersebut bisa dikatakan dalam penggunaan metode pembelajaran *Direct instruction* optimal untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas, karena sudah dapat melampaui nilai KKM atau batas nilai paling rendah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan melibatkan pengetahuan dan keterampilan profesional guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan biasanya lebih dititik beratkan pada bagaimana guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya, yaitu pembelajaran apa yang perlu dicapai dan dikuasai siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, misalnya bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana mengatur interaksi sumber belajar yang ada sedemikian rupa sehingga sumber belajar tersebut dapat bekerja secara maksimal dan optimal.

Depdiknas (2003:5) menjabarkan aturan yang jelas untuk mencapai yang diharapkan, yaitu dengan mengembangkan proses belajar yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan susana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Lampiran permendiknas RI No. 22 (2006:426) dalam Ni Made Sri Murjani (2019) juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti computer, alat peraga, atau media lainnya. Sementara itu, dalam permen diknas RI No. 41 (2007:6) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi siswa.

Menurut Somantri dalam Sapria (2009) dalam Sastra Wijaya (2020) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisirkan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan mengenalkan siswa dengan kondisi yang nyata terhadap

kehidupan di masyarakat dan lingkungan, memiliki nilai-nilai sosial, dan berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dan alam sekitar (Tantya: 2008)

Dalam kurikulum merdeka tidak ada mata pelajaran ips melainkan IPAS, IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa . IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

IPA atau Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu belajar sains adalah belajar produk, proses, dan sikap. Sains sebagai produk memiliki makna sains merupakan organisasi fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam. Sains sebagai proses menjelaskan bahwa temuan sains diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. Sains sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk sains

IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi lebih kontekstual, karena materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS (Susilo, Bambang Eko : 2022).

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran (Ernalis,2009). Komponen pembelajaran itu terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, guru, siswa, model, materi, media,sumber belajar dan evaluasi. Dari semua komponen tersebut satu sama lain saling mendukung dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Abidin (2009) mengatakanbahwa Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, sehingga kesesuaian suatu sumber pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar itu sangat banyak sekali ragamnya, salah satu diantaranya adalah Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. Sumber belajar ini mengarahkan pada pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan lingkungan yang berada disekitar siswa, maksudnya lingkungan tersebut dijadikan objek belajar siswa dalam memperoleh pengetahuannya. Sedangkan Lingkungan

Sebagai Sumber Belajar menurut (Sumardjono:2008) merupakan “kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan

prilakunya serta makhluk hidup lainnya yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan”.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yaitu kecerdasan emosional. Proses kecerdasan emosional merupakan ciri utama yang membedakan manusia dari semua makhluk hidup lain di muka bumi. Proses kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang natural, alami, dan merupakan fitrah manusia hidup. Kualitas hidup seseorang dapat dikatakan ditentukan oleh bagaimana cara siswa berpikir. Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional siswa dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide baru (Sastra Wijaya : 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian yang di fokuskan pada guru dan siswa sekolah dasar negeri kadubeureum 1 pada kelas IV kabupaten Serang. Ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode pembelajaran *Direct instruction* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Arends (1997:66) dalam buku model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (2014), mengemukakan bahwa “ *the direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*” Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Ada lima tahap yang harus diketahui guru dalam menggunakan *direct instruction*, yaitu (a) guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang dan pentingnya materi pembelajaran, (b) guru menginformasikan pengetahuan secara bertahap atau mendemonstrasikan secara benar, (c) guru membimbing pelatihan awal dengan cara meminta siswa melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan panduan LKS, (d) guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui kebenaran pekerjaan sambil memberi umpan balik, (e) guru memeberikan kegiatan pemantapan agar siswa berlatih sendiri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mislanya dalam bentuk tugas berlatih sendiri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mislanya dalam bentuk tugas Puryadi, P. (2016).

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran *direct instruction*. Kelebihannya antara lain (a) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, (b) dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, (c) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan, (d) ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan, (e) demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas. Hal ini

pentining terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut, (f) model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya Puryadi, P. (2016).

Oleh karna itu berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui pembelajaran ipas di sd negeri kadubereum 1 pada kelas 4. Untuk peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "pengaruh metode pembelajaran *Direct instrection* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di sd negeri kadubereum 1 dalam muatan pembelaja IPAS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara kepada wali kelas dan melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kadubeureum 1 yang berlokasi di Jl. Palka, Kp. Kadaung, Rt/Rw : 01/01, Desa kadubeureum, Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 mei 2023 pada pukul 10.00 - 12.00.

Populasi yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu siwa siswai yang bersekolah di SD Negeri Kadubereum 1 yaitu berjumlah 195 dengan uraian laki laki sebanyak 100 siswa dan perempuan sebanyak 95 siswi. Sampel yang di dapatkan dalam penelitian di kelas IV berjumlah 37 dengan uraian laki laki sebanyak 15 siswa dan perempuan sebanyak 22 siswi.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara terhadap ibu Siti Mariam Agustini, S.Pd selaku wali kelas dari kelas IV. Adapun draf wawancara yang digunakan sebagai berikut : 1) Kurikulum apa yang digunakan di kelas IV?, 2) Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV?, 3) Bagaimana proses pembelajaran IPAS dikelas IV?, 4) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas IV?, 5) Apakah pembelajaran IPAS sudah mengkaitkan dengan lingkungan sekitar?, 6) Apakah pembelajaran dikelas sudah berhasil atau belum dengan menggunakan metode dan media tersebut?, 7) Apakah ada kendala dan permasalahan dalam pembelajaran IPAS?, 8) Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut?, 9) Apakah siswa dan siswa sudah mencapai nilai kkm dlam mata pelajaran IPAS?.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan narasumber Ibu Siti Mariam Agustin, S.Pd, selaku guru kelas (wali kelas) kelas 4 di SD Negeri Kadubeureum 1.

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan Tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*). Membangun

suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini Suharsimi, (1998:35).

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nawawi dalam K. Brahim dalam Ahmad Susanto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang di fokuskan pada guru dan siswa sekolah dasar negeri kadubeureum 1 pada kelas IV kabupaten serang. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta beberapa data yang dapat disajikan sebagai pengelolaan data.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kadubeureum 1 kecamatan pabuaran kabupaten serang ditemukan bahwa hasil belajar siswa dengan mnngunakan metode pembelajaran *Direct instraction* dapat dikatakan berhasil digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas. Peserta didik mendapatkan nilai yang cukup memuaskan dalam pembelajaran IPAS.

Berikut hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadubeureum 1 menggunakan nilai akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPAS 2022/2023.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa

Rentang	Jumlah Siswa
50-59	0
60-69	5
70-79	10
80-89	20
90-100	2

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadubeureum 1 menunjukkan hasil belajar siswa terpusat pada rentang 80-89 dimana siswa lebih banyak memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran IPAS. Dari hasil belajar tersebut bisa dikatakan dalam penggunaan metode pembelajaran *Direct instraction* optimal untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas, karena sudah dapat melampaui nilai KKM atau batas nilai paling rendah.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian yang sudah di jabarkan pada bagian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari hasil belajar tersebut bisa dikatakan dalam penggunaan metode pembelajaran *Direct instruction* optimal untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS dikelas, karena sudah dapat melampaui nilai KKM atau batas nilai paling rendah. Bukti yang dapat disampaikan adalah dari data hasil belajar siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai 50-59, hasil belajar siswa terpusat pada rentang 80-89 dimana siswa lebih banyak memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran IPAS.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Murjani, N. M. S. (2019). Penerapan model pembelajaran direct instruction dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 264-270.
- Puryadi, P. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Terapan Siswa Kelas X SMKN 4 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Shoimin, Aris. 2013. *Model pembelajaran inovativ dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : ar-ruzz media.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : prenada media group.
- Wijaya, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 33-42.
- Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 16-20.